

CO-WORKING SPACE DI KAWASAN MAGUWOHARJO, SLEMAN

Dengan Mempertimbangkan Aspek *Healing Architecture* Sebagai Penentu Perancangan

Azka Shalihah¹

Syarifah Ismailiyah Al Athas, S.T., M.T, IAI²

¹Mahasiswa Program Arsitektur Universitas Islam Indonesia

²Dosen Program Arsitektur Universitas Islam Indonesia

Email: azka.shalihah9@gmail.com

ABSTRAK

Kota Yogyakarta menarik perhatian pendiri dan pemilik *startup*, karena sebagai salah satu kota kreatif, Yogyakarta memiliki biaya hidup dan upah minimum yang lebih rendah dibandingkan kota besar lainnya. Namun biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha atau *startup* tidak hanya sebatas finansial, namun juga secara mental. Jumlah orang yang mengedepankan kepentingan dan pengaplikasian kesehatan mental dalam keseharian sejajar dengan kesehatan fisik semakin meningkat. Karenanya, dibutuhkan tempat bekerja yang mampu menyediakan kebutuhan tersebut. Pendekatan *healing architecture* dapat digunakan untuk kebutuhan tersebut. Sehingga, diharapkan para pekerja mampu melewati masa stres dan menjadi lebih produktif dalam berkarya.

Keywords: Pelaku kreatif, *co-working space*, *healing architecture*, kesehatan

ABSTRACT

The city of Yogyakarta attracts the attention of startup founders and owners, because as a creative city, Yogyakarta has a lower cost of living and minimum wages compared to other big cities. But the costs incurred for running a business or startup are not only financially, but also mentally. The number of people who prioritize the importance and application of mental health on a daily basis parallel to physical health is increasing. Therefore, a workplace is needed to provide these needs. The healing architecture approach can be used for these needs. So that, it is expected that the workers will be able to go through a period of stress and become more productive in their work.

Keywords: Creative doers, *co-working space*, *healing architecture*, wellness